

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada umumnya siswa sekolah menengah berada pada tahap remaja, yaitu usia 12 hingga 18 tahun. Ini adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa remaja penuh dengan naik turunnya emosi. Oleh karena itu perasaan yang kuat muncul akibat perubahan fisik dan kelenjar. Masa transisi ini ditandai dengan perubahan secara biologis, peranan sex, dan status sosial budaya. Masa goncangan ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Kondisi ini dapat menyebabkan remaja tidak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga menimbulkan emosi negatif seperti marah, benci, dendam, yang dapat menimbulkan konflik internal pada remaja, mempengaruhi pengaktifan perilaku agresif.

Seperti kita ketahui, kemampuan mengendalikan emosi dan kemampuan berkomunikasi Hal ini penting ketika individu mencapai usia remaja. Hal ini terjadi pada masa remaja Individu memasuki dunia hubungan, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial yang lebih luas. akan sangat menentukan. Ketidak mampuan remaja dalam mengelola emosi membuat mereka sulit beradaptasi dengan lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan pengucilan. Interaksi sosial cenderung berperilaku kurang normatif bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim dapat menimbulkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, perilaku kriminal bahkan tindakan kekerasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah sekolah melalui program bimbingan dan konseling, perlindungan peserta

didik/pemuda dengan memberikannya Melatih *soft skill* bagi mahasiswa khususnya kemampuan pengelolaan emosi dan komunikasi.¹ Hal ini penting karena pada umumnya remaja rentan mengalami gangguan emosi yang diwujudkan dalam berbagai emosi negatif, yang jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola emosi akan menimbulkan kerugian baik bagi remaja itu sendiri, orang tuanya maupun masyarakat. *Soft skill* sendiri memiliki definisi kemampuan bekerja dengan orang-orang dari latar belakang berbeda, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang lebih melibatkan dengan kepekaan emosi seseorang terhadap lingkungannya. Karena *soft skill* kaitannya dengan keterampilan psikologis, maka dampaknya lebih abstrak namun masih bisa dirasakan seperti perilaku sopan, disiplin, tekad, kemampuan bekerja sama, membantu orang lain, dan lain-lain.

Soft skill juga mempunyai kemampuan non-teknis yang dimiliki seseorang yang telah ada di dalam dirinya sejak lahir, tanpa kekuatan aspek teknis yang tidak terlihat tetapi penting untuk Prestasi dan kemampuan non teknis dapat berupa bakat dan dapat pula ditingkatkan melalui pelatihan. Belum ada kesepakatan tunggal mengenai pengertian *soft skill*, namun secara umum Secara umum, istilah ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan berkembang di tempat kerja. Misalnya saja kemampuan seseorang Arsitek membaca dan menerjemahkan gambar perencanaan

¹ Anik Darmiany, "Pengembangan Model Pelatihan Soft-Skills Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Di Kota Mataram," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2 (June 3, 2016), h. 47-54.

adalah keterampilan yang sulit tetapi kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan bawahan, berkomunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan salah satu aspek soft skill.²

Komponen *soft skill* meliputi nilai motivasi, kebiasaan perilaku, kepribadian, dan sikap. Komponen ini ada pada setiap individu pada tingkat yang berbeda-beda, mempengaruhi kebiasaan berpikir, berbicara, bertindak dan bersikap. Berdasarkan asumsi di atas, *soft skill* merupakan kemampuan di luar dunia akademis yang perlu dikembangkan oleh seseorang dan berdampak pada kehidupannya baik di masyarakat maupun dunia kerja. Sebagai bagian dari pekerjaannya, mahasiswa harus mampu berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan dan tantangan dalam pekerjaannya.³

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk pemikiran secara cermat dan rasional. Ini adalah keterampilan mental yang penting untuk membuat keputusan yang baik, memecahkan masalah, dan memahami informasi dengan lebih baik. Seorang pemikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa pemikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi, mengajukan pertanyaan dan isu penting, mengatur dengan jelas pertanyaan dan isu tersebut, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan menggunakan

² Christine Winstinindah Sandroto, "Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (March 26, 2021), h. 298.

³ Vera Sriwahyuningsih and Mufadhal Barseli, "Efektifitas Pengembangan Soft Skill Peserta Didik dalam Berpikir Kritis melalui Kegiatan Ko/Estra Kurikuler di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (February 2, 2018), h. 16451–56.

ide-ide abstrak dan terbuka serta mengkomunikasikannya. efektif menambahkan bahwa pemikir kritis dapat mengkritik, mempertanyakan, mengevaluasi dan merefleksikan informasi yang diperoleh.

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir berkualifikasi tinggi dan diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan spiritual, perkembangan kognitif dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu keterampilan tujuan pendidikan, bahkan salah satu tujuan yang diinginkan dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas Berpikir kritis siswa merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan proses berpikir yang melibatkan pengetahuan, penalaran, dan kemampuan siswa.⁴

Dari beberapa penelitian di atas ada beberapa cara yang dapat diterapkan dalam mengembangkan *soft skill* siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan *soft skill* pada siswa salah satunya di MTsN 4 Kediri ini. Hal ini berdasarkan informasi dari guru MTsN 4 Kediri bahwa di MTsN ini terdapat 9 kelas yakni, Dari kelas A-I. dari semua kelas di MTsN 4 Kediri terdiri dari 1 kelas unggulan dan 8 kelas Reguler. Dari beberapa informasi yang di beberkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 4 Kediri ini, bahwa belum memiliki *soft skill* yang baik disebabkan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum maksimal. Dikarenakan Hal ini

⁴ Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Forum Ilmiah*, Vol. 15, No. 2 (Mei 2018), h. 330–38.

disebabkan karena dalam pelaksanaannya guru masih kurang dalam menekankan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 3 November 2023 di MTsN 4 Kediri, penulis menemukan masalah dalam proses mengembangkan berpikir kritis dalam soft skill pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pendidikan yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa di MTsN 4 Kediri yang sudah baik, dan guru sudah memberikan contoh atau terapan pengembangan berpikir kritis dalam soft skill pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagaimana siswa di kelas. misal guru menerapkan kemampuan komunikasi ketika melakukan diskusi tentang materi yang sudah disediakan. atau kemampuan argumen yang dilibatkan siswa untuk menyampaikan pendapat disertai fakta yang menguatkan pendapat seseorang.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Siti Latifah dan ibu Laili Rahmawati selaku guru sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Kediri bahwa melalui proses perkembangan berpikir kritis melalui soft skill memberikan pengajaran dan memahami dengan baik kepada siswanya. selain memberikan pengajaran terhadap siswa.

Perbedaan antara penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh para ulama. Satu-satunya fokus penelitian ini adalah analisis tentang evaluasi *soft skill*. Panduan bagi para pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran siswanya adalah alat yang berguna. Meskipun mempelajari dan menghafal teori tentu saja penting, menerapkan keterampilan berpikir kritis juga sama pentingnya untuk memahami dan menganalisisnya sepenuhnya. Mampu

memahami dan menafsirkan signifikansi, dan memperoleh keahlian yang relevan. Kegunaan barang ini untuk kehidupan sehari-hari tidak bisa dilebih-lebihkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Soft Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa berpikir kritis perlu dikembangkan dalam soft skill pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana cara mengembangkan berpikir kritis dalam soft skill pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan berpikir kritis dalam soft skill pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perlunya mengembangkan berpikir kritis dalam *soft skill* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII pada siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan cara mengembangkan berpikir kritis dalam *soft skill* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII pada siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan berpikir kritis dalam *soft skill* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII pada siswa MTsN 4 Kediri Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pemahaman dan pengetahuan kita dengan menemukan wawasan-wawasan baru.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai Temuan penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa purlunya pembangkan berpikir kritis dalam *soft skill* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bagi siswa dan siswi di sekolah.

- b. Bagi guru, hasil ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung kepala sekolah dalam membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia.
- c. Bagi siswa, dapat menjadi masukkan pentingnya pembangkitan berpikir kritis dalam *soft skill* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang.
- e. Bagi peneliti Lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian terkait topik ini dengan cakupan yang lebih luas, terutama dengan menggali aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. Definisi Konsep

1. Pengembangan

Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dengan menggunakan teknologi, teori, konsep, dan etika untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Pembelajaran dan pengembangan lebih realistis karena berfokus pada potensi dan kemampuan siswa dan dirancang secara sistematis dan logis untuk menentukan apa yang akan terjadi selama kegiatan pembelajaran. mengembangkan belajar itu tentang berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dari segi bahan, metode, dan alternatifnya. Secara fisik, ini berarti seluruh aspek bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan

ilmu pengetahuan, Meskipun secara metodologis dan substantif mirip dengan Pengembangan strategi pembelajaran, baik teoritis maupun praktis.⁵

2. Soft Skill

Soft skill merupakan sikap perilaku dasar, yaitu keterampilan yang melekat pada diri seseorang berhubungan dengan orang lain. Atribut soft skill, termasuk nilai motivasi, kebiasaan tingkah laku, watak, dan sikap. Setiap orang mempunyai sifat ini dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir pada tingkat yang berbeda-beda, tindakan dan kinerja⁶

3. Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir kritis yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan cara untuk memecahkan masalah. Selain itu, kemampuan untuk melakukan refleksi mendukung penerapan pengetahuan yang diperoleh ke dalam perilaku sehari-hari di sekolah, rumah, dan dalam interaksi sosial sesuai dengan standar yang berlaku.⁷

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah Islam adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah Islam adalah ilmu yang mempelajari mengenai karya, selera, dan kreasi umat Islam di masa lalu, dengan tujuan

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶ familia Rusdianti, "Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1 (June 2018), h. 58–65.

⁷ Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 2 (February 2018), h. 155-58.

membahas aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan berbagai bentuk kehidupan lainnya. Selain itu Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang memuat tentang kisah perjalanan Rasulullah dalam menyiarkan Islam dan para sahabat dalam pemerintahannya serta tentang wilayah dan aturan-aturan.⁸

F. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sirojuddin Abror dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan	“Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik” ⁹	Penelitian ini hanya melakukan tentang penelitian mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis terhadap Peserta Didik	Penelitian Sirojuddin Abror lebih Memfokus kepada metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik
2.	M. Herlambang, dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris	“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu” ¹⁰	Penelitian ini sama-sama melakukan tentang penelitian mengembangkan <i>soft skill</i> pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Penelitian M. Herlambang lebih ke penelitian mengembangkan <i>soft skill</i> pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
3.	Heni Safitri, dari Institut Agama Islam Negeri Metro program studi Pendidikan	“Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran	Peneliti ini sama sama meneliti tentang <i>soft skill</i> untuk mengasah keterampilan yang	Penelitian Heni Safitri lebih memfokuskan penerapan <i>soft skill</i> di bidang

⁸ Usep Mudani Karim Abdullah and Abdul Azis, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (June 11, 20 Blended Learning Management: The Efforts to Develop Students’ Soft Skills in the New Normal Era 19), h. 51.

⁹ Sirojuddin Abror, Skripsi Ilmiah: “Implementasi Metode Inkuiri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁰ M. Herlambang, Skripsi Ilmiah: “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu”, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

	Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur” ¹¹	melekat pada diri seseorang.	Pendidikan Agama Islam
--	----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	---------------------------

¹¹ Heni Safitri, “Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur “, (Lampung: IAIN Metro, 2017).